

Ahmad Badrus Sholihin, MA (Ed.)



PESANTREN

Jejak Pendidikan &
Peradaban Islam di Indonesia



PESANTREN:
**“Jejak Pendidikan & Peradaban di
Indonesia”**

Tim Penulis:

Rofiq Hidayat
Aksin Ridho
Mohammad Zaini
Sofiah
Ahmad Hanafi
Salman Hamdani
Barocky Zaimina
Khairul Umam
Syukron Latif
Muhammad Faiz
Yanti Nurhayati
Zaairul Haq
Ainul Churria Almalachim

Editor:

Ahmad Badrus Sholihin, M.A.

Pesantren: Jejak Pendidikan & Peradaban Islam di Indonesia

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis : Rofiq Hidayat
Aksin Ridho
Mohammad Zaini
Sofiah
Ahmad Hanafi
Salman Hamdani
Barocky Zaimina
Khairul Umam
Syukron Latif
Muhammad Faiz
Yanti Nurhayati
Zaairul Haq
Ainul Churria Almalachim

Editor : Ahmad Badrus Sholihin, M.A.
Cover & Layout : Ahmad Kamil Fadoli, S.Pd.

Cetakan Pertama, Desember 2025
xx+282 hlm, 15,5 x 23 cm
ISBN :
IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Website: <https://press.uinkhas.ac.id>
Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id
Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang telah menganugerahkan rahmat, ilmu, dan hikmah-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan utama dalam membangun peradaban ilmu, akhlak, dan kemanusiaan.

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang lahir dari denyut kehidupan masyarakat Nusantara dan tumbuh seiring perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia. Ia bukan sekadar lembaga pendidikan tradisional, melainkan pusat pembentukan karakter, pengembangan tradisi keilmuan, sekaligus fondasi penting peradaban Islam di Indonesia. Dalam lintasan sejarahnya, pesantren telah berperan strategis dalam proses Islamisasi, perjuangan kebangsaan, pembangunan sosial, serta pemeliharaan nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan berakar pada budaya lokal.

Buku ***Pesantren: Jejak Pendidikan & Peradaban Islam di Indonesia*** hadir sebagai ikhtiar akademik yang

penting dan relevan untuk membaca kembali peran pesantren secara lebih komprehensif. Karya ini tidak hanya menelusuri asal-usul dan perkembangan pesantren dari perspektif historis, tetapi juga mengulas kontribusinya dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari keagamaan, sosial, ekonomi, politik, budaya, hingga pembentukan karakter bangsa. Dengan pendekatan multidisipliner, buku ini menempatkan pesantren sebagai sistem pendidikan dan peradaban yang hidup, dinamis, serta terus bertransformasi dalam merespons tantangan zaman.

Di tengah arus globalisasi, disrupsi teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, pesantren dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang besar. Di satu sisi, pesantren dituntut untuk tetap menjaga otentisitas nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas Islam. Di sisi lain, pesantren juga perlu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Buku ini secara cermat menunjukkan bahwa pesantren memiliki modal sosial, kultural, dan spiritual yang kuat untuk menjawab tantangan tersebut tanpa kehilangan jati dirinya.

Sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang lahir dari rahim tradisi pesantren, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memandang pesantren sebagai mitra strategis dalam pengembangan keilmuan, moderasi beragama, dan pembangunan peradaban Islam yang berkeadaban. Nilai-nilai luhur pesantren—seperti keikhlasan, kemandirian, tawaduk, ukhuwah, dan cinta tanah air—merupakan fondasi penting dalam membangun pendidikan tinggi

Islam yang integratif antara keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan.

Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penulis dan editor yang telah menghadirkan buku ini. Semoga karya ini dapat memperkaya khazanah kajian pesantren, menjadi referensi akademik yang bermutu, serta menginspirasi generasi muda, akademisi, dan masyarakat luas untuk terus merawat dan mengembangkan pesantren sebagai pilar pendidikan dan peradaban Islam di Indonesia.

Akhir kata, semoga buku ini membawa manfaat, menjadi amal jariyah bagi para penulisnya, serta mendapat ridha Allah Swt. Āmīn.

Jember, Desember 2025

Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM.
Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENGANTAR EDITOR

Pesantren merupakan salah satu institusi sosial-keagamaan yang paling tua, paling khas, dan paling berpengaruh dalam sejarah Indonesia. Keberadaannya tidak hanya menjadi saksi proses Islamisasi Nusantara, tetapi juga menjadi medium utama pembentukan tradisi intelektual, etos keagamaan, dan karakter sosial masyarakat Muslim Indonesia. Dalam lintasan sejarah yang panjang, pesantren telah memainkan peran strategis sebagai pusat pendidikan, agen transformasi sosial, penjaga nilai-nilai budaya, sekaligus aktor penting dalam dinamika kebangsaan dan kenegaraan. Oleh karena itu, membicarakan pesantren sejatinya berarti membicarakan salah satu fondasi utama peradaban Islam di Indonesia.

Buku *Pesantren: Jejak Pendidikan dan Peradaban Islam di Indonesia* hadir sebagai ikhtiar akademik untuk menelusuri, merekam, dan merefleksikan jejak panjang pesantren dalam berbagai dimensi kehidupan. Buku ini disusun sebagai kumpulan tulisan yang secara tematik dan sistematis mengkaji pesantren dari perspektif sejarah, pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, budaya,

politik, hingga spiritualitas. Dengan pendekatan yang multidisipliner, buku ini berupaya menempatkan pesantren bukan sekadar sebagai lembaga pendidikan tradisional, melainkan sebagai sebuah sistem peradaban yang hidup, dinamis, dan terus bertransformasi.

Secara historis, pesantren lahir dan berkembang dalam konteks sosial-budaya Nusantara yang plural. Berbeda dengan model pendidikan Islam di kawasan Timur Tengah atau Asia Selatan, pesantren tumbuh sebagai institusi yang berakar kuat pada budaya lokal, sekaligus terhubung dengan jaringan keilmuan Islam global. Kombinasi antara tradisi lokal dan khazanah keilmuan Islam inilah yang menjadikan pesantren memiliki karakter khas: fleksibel, adaptif, tetapi tetap kokoh dalam menjaga ortodoksi keilmuan dan spiritualitas Islam. Dalam konteks ini, pesantren dapat dipahami sebagai ruang dialektika antara tradisi dan perubahan, antara lokalitas dan universalitas Islam.

Bab-bab awal dalam buku ini mengulas asal-usul pesantren di Indonesia serta sejarah perkembangannya dari masa ke masa. Pembahasan ini penting sebagai landasan konseptual dan historis untuk memahami bagaimana pesantren terbentuk, berkembang, dan mengalami transformasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pesantren tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan. Seiring waktu, pesantren berkembang menjadi institusi yang memiliki struktur sosial, sistem pendidikan, dan otoritas

keilmuan yang mapan, dengan kiai sebagai figur sentral yang memegang peran intelektual, moral, dan spiritual.

Sejarah perkembangan pesantren juga tidak dapat dipisahkan dari konteks kolonialisme dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pesantren bukan hanya pusat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi basis perlawanan terhadap penjajahan, baik secara fisik maupun kultural. Banyak kiai dan santri yang terlibat langsung dalam perjuangan kemerdekaan, baik melalui mobilisasi massa, legitimasi keagamaan, maupun penguatan semangat nasionalisme religius. Dalam konteks ini, pesantren berperan sebagai institusi yang memadukan nilai keislaman dengan kesadaran kebangsaan, sebuah kontribusi penting yang membentuk wajah nasionalisme Indonesia yang religius, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai moral.

Selanjutnya, buku ini mengkaji peran dan kontribusi pesantren dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang keagamaan, pesantren berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu Islam klasik maupun kontemporer. Melalui kajian kitab kuning, pengajaran fikih, tafsir, hadis, tasawuf, dan disiplin keislaman lainnya, pesantren menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam. Namun demikian, pesantren juga tidak sepenuhnya statis. Banyak pesantren yang melakukan inovasi kurikulum dan metode pembelajaran untuk merespons tantangan zaman, tanpa meninggalkan identitas keilmuannya.

Dalam bidang sosial, pesantren berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat pedesaan maupun perkotaan sering kali menjadi

pusat aktivitas sosial, mulai dari pendidikan nonformal, pelayanan keagamaan, hingga advokasi sosial. Pesantren tidak hanya mendidik santri yang mukim di dalamnya, tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam konteks ini, pesantren berfungsi sebagai institusi yang menjembatani antara nilai-nilai agama dan realitas sosial.

Peran pesantren dalam bidang ekonomi juga semakin signifikan, terutama dalam beberapa dekade terakhir. Banyak pesantren yang mengembangkan unit-unit usaha ekonomi produktif, seperti koperasi, pertanian, peternakan, industri kreatif, dan usaha mikro lainnya. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menopang kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga untuk memberdayakan santri dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pesantren berkontribusi dalam membangun ekonomi umat yang berbasis pada nilai-nilai etika, keadilan, dan keberlanjutan.

Dalam bidang budaya, pesantren berperan sebagai penjaga dan pengembang tradisi Islam Nusantara. Melalui praktik keagamaan, kesenian, sastra, dan tradisi lokal yang diislamkan, pesantren turut membentuk identitas budaya Muslim Indonesia. Tradisi seperti selawatan, pengajian, tahlilan, dan berbagai bentuk ekspresi budaya religius lainnya merupakan contoh bagaimana pesantren berkontribusi dalam merawat harmoni antara agama dan budaya. Kontribusi ini menjadi penting dalam konteks pluralitas Indonesia, di mana pesantren sering kali menjadi ruang moderasi dan dialog antarbudaya.